

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam persaingan yang semakin ketat, perekonomian dunia terus mengalami perkembangan, dimana perusahaan-perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktifitasnya. Perkembangan industri di Indonesia berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang dialami bukan hanya peningkatan tetapi juga penurunan dalam setiap tahunnya.

Perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, menjamin kesempurnaan dan keberhasilan perusahaan, mengupayakan perkembangan perusahaan (Masdupi et al., 2018). Laba yang diperoleh dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam beroperasi sesuai standar operasi, sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, keuntungan yang diperoleh juga memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Dengan demikian, laba tidak hanya menjadi indikator kesuksesan finansial tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Hal ini sejalan dengan pentingnya manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan yang terus berkembang.

Laba atau keuntungan (*profit*) adalah hasil dari usaha bisnis untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya penggunaan yang mencapai laba yang lebih tinggi. Menurut Marx (1867) dalam Jones (2019) tingkat laba ditentukan oleh rasio laba terhadap total modal yang diinvestasikan oleh kapitalis, termasuk biaya bahan baku, mesin, dan upah, bukan hanya upah saja. Teori Marx menunjukkan bahwa ketika modal terakumulasi, ada kecenderungan stok modal konstan meningkat lebih cepat daripada modal variabel yang menyebabkan penurunan tingkat laba dari waktu ke waktu. Teori ini juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti nilai lebih, tenaga kerja tidak produktif, dan komposisi organik modal dalam menjelaskan perubahan tingkat laba (Jones, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Industri kecil sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang dihasilkan UMKM saat ini dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing di pasar internasional. UMKM di Indonesia yang masih mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya dan masih mempunyai tempat di hati konsumen diantaranya adalah UMKM industri kayu dan mebel, sampai saat ini industri kayu dan mebel di Indonesia masih

memiliki pamor yang bagus baik di dalam negeri maupun dalam perdagangan dunia.

Tahun 2023 terakhir sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Sektor UMKM yang terbukti mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar juga merupakan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tren positif ini yang perlu terus dijaga pertumbuhannya agar sektor UMKM dalam skala yang besar mampu mengatasi pengangguran di Indonesia. Peran penting UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Usaha dengan memanfaatkan hasil alam berupa kayu merupakan usaha yang banyak ditemui di Indonesia, khususnya pada daerah-daerah yang masih mempunyai wilayah hutan cukup luas. Terdapat banyak usaha yang dapat dibentuk dari pemanfaatan hasil kayu, diantaranya usaha jual kayu, usaha industri kayu, usaha ekspor kayu, usaha kerajinan kayu, sampai usaha pengolahan limbah kayu. Namun, di balik semua usaha yang memanfaatkan kayu terdapat bahaya yang mengancam seperti bencana alam. Jika pengolahan kayu tidak disertai dokumen-dokumen resmi sebagai tanda legalitas usaha tersebut, usaha-usaha yang memanfaatkan bahan kayu bukan hanya dapat

merugikan ekonomi negara tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan lingkungan.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota di Jawa Barat yang terus mengalami perkembangan, termasuk dalam sektor perumahan. Dalam pembangunan perumahan, komponen seperti pintu, kusen, dan jendela memang menjadi kebutuhan pokok. Bahan-bahan tersebut biasanya tersedia dalam berbagai jenis dan kualitas, sesuai dengan kebutuhan dan budget para pengembang dan pembeli. Pada perkembangannya, ketersediaan bahan-bahan tersebut di Kota Tasikmalaya tentu menjadi fokus utama. Upaya untuk memastikan pasokan yang memadai dari bahan-bahan tersebut menjadi penting, karena dapat memengaruhi kualitas dan keberlangsungan proyek-proyek pembangunan perumahan di kota tersebut.

Kota Tasikmalaya, terkenal dengan berbagai macam usaha kreatif, salah satunya adalah usaha los perkayuan. Los kayu adalah pengolahan kayu menjadi berbagai macam produk, baik yang masih menampilkan fisik kayu maupun tidak. Kayu olahan merupakan produk material yang bahan dasarnya adalah kayu yang awalnya telah melalui proses pengolahan di pabrik. Pengolahan inilah yang menghasilkan produk akhir dengan design, bentuk, sifat dan kekuatan sesuai kebutuhan dan keinginan. Di kota ini, terdapat banyak pengrajin los kayu yang handal dan berpengalaman. Los kayu terbaik di Kota Tasikmalaya biasanya memiliki keterampilan khusus. Beberapa diantaranya antara lain memiliki ketelitian serta kesabaran yang tinggi, sehingga mampu

menghasilkan produk yang halus dan sempurna. Berikut merupakan beberapa usaha los kayu yang ada di Kota Tasikmalaya.

**Tabel 1. 1 Nama-nama Usaha Los Kayu di Kota Tasikmalaya**

<b>No.</b>	<b>Nama Los Kayu</b>	<b>Alamat</b>
1.	Dua Saudara 1	Jl. Gunung Yuda Mangkubumi
2.	Dua Saudara 2	Jl. Siliwangi No. 102 Kahuripan
3.	Arafah	Jl. Munjul Utara
4.	Rizqi	Jl. AH Nasution
5.	Bumi Axa Lestari	Jl. AH Nasution
6.	Elang Jaya	Jl. AH Nasution
7.	Lestari	Jl. Situ Gede
8.	HRM Putra	Jl. Mayagraha
9.	Barokah Jaya	Jl. Ir. H. Juanda
10.	Dzulfie Putra	Jl. Mayor S.L. Tobing
11.	Farhan Putra	Jl. Mayor S.L. Tobing
12.	Albar Putra	Jl. Gubernur Sewaka
13.	KS	Jl. Gubernur Sewaka
14.	PD Netral Jaya	Jl. Gunung Pari
15.	Anugrah Kusen	Jl. Letjen Mashudi
16.	Pada Laksana	Jl. Letnan Kolonel Re Jaelani
17.	R.H.M	Jl. Ahmad Yani
18.	PD Rimba Jaya	Jl. Letjen Mashudi
19.	Pangumbahan	Jl. Ahmad Yani
20.	CV Arafah Jaya	Jl. R.E Martadinata
21.	Al Do Putra	Jl. Cienteung Makam
22.	Hoerujaman	Jl. Karanganyar
23.	Bpk. Ikin	Jl. Setiawargi
24.	Hilda Jaya	Jl. Tamansari
25.	KS Putra	Jl. Bantar
26.	PD. Jati Indah	Jl. Bantar
27.	PD. Motekar	Jl. Cilembang
28.	Langgeng Jaya	Jl. Tamansari

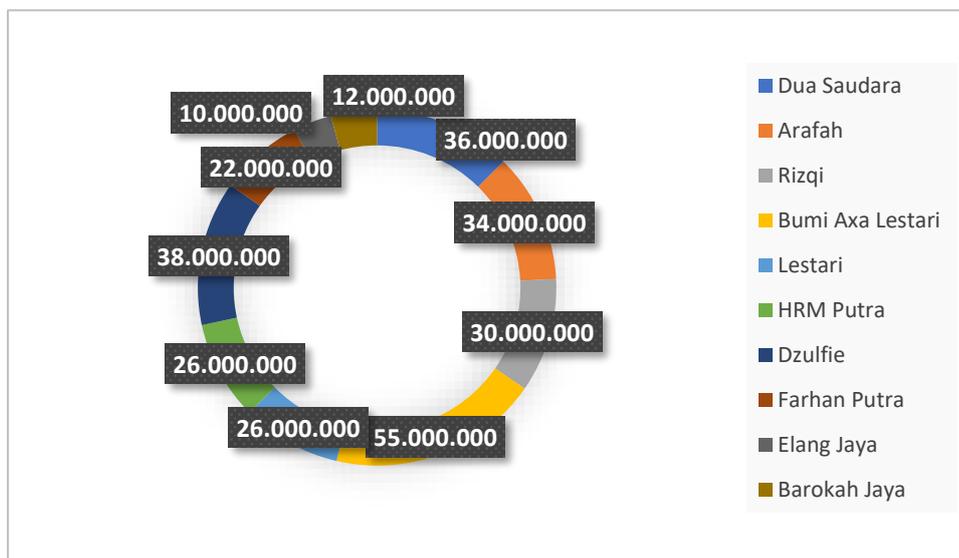
No.	Nama Los Kayu	Alamat
29.	PD. Asih Jaya	Jl. Perum Situgede
30.	Forta	Jl. Situ Gede

*Sumber: Data diolah penulis*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 30 usaha los kayu yang beroperasi di Kota Tasikmalaya. Angka ini mencerminkan jumlah keseluruhan entitas bisnis yang aktif dalam sektor di kota tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa los kayu merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal di Kota Tasikmalaya. Dengan pemahaman jumlah usaha yang ada, pemerintah setempat dan pelaku bisnis dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan sektor ini lebih lanjut atau dalam mendukung pertumbuhannya. Dengan banyaknya jumlah unit usaha los kayu di Kota Tasikmalaya membuat para produsennya mendapatkan pendapatan yang tinggi dari usahanya tersebut. Pendapatan yang diperoleh produsen los kayu di Kota Tasikmalaya disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya yang memiliki minat tinggi akan membeli los kayu untuk kebutuhan konstruksi atau proyek lainnya.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Pendapatan usaha adalah jumlah total yang diterima oleh sebuah perusahaan atau entitas bisnis dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan atau konsumen. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa

menjadi bahan pertimbangan untuk menuruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan melalui wawancara kepada beberapa pemilik usaha los kayu di Kota Tasikmalaya telah dihasilkan data terkait dengan pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.



*Sumber: Data diolah penulis*

**Gambar 1.1 Data Pendapatan Usaha Los Kayu (dalam rupiah) 2023**

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai data pendapatan tahun 2023 pada usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Pendapatan yang paling unggul dari usaha los kayu ini yaitu Bumi Axa Lestari, Dua Saudara dan Dzulfie Putra. Rata-rata pendapatan dari ketiga usaha los kayu tersebut Rp. 50.000.000. Angka ini menggambarkan kinerja bisnis yang sangat baik dan dapat dijadikan acuan bagi usaha lainnya dalam meningkatkan kualitas dan strategi pemasaran mereka. Pendapatan paling rendah di antara usaha los kayu tersebut adalah usaha Elang

Jaya yaitu sebesar Rp 10.000.000. Pendapatan ini jauh dibawah rata-rata pendapatan dari usaha los kayu teratas. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi pada rendahnya pendapatan ini bisa meliputi kurangnya efisiensi operasional, pemasaran yang kurang efektif atau mungkin tantangan dalam memperoleh bahan baku atau menjangkau pelanggan.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Daini et al., 2020).

Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu produksi tersebut. Modal tetap dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin mesin. Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umumnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan. Hubungan dan pengaruh modal tetap terhadap pendapatan, dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan

berkembang tanpa didukung dengan modal, sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima (Fitri et al., 2022).

Selain membutuhkan modal tetap, dalam menjalankan usaha, baik usaha besar maupun usaha kecil, juga membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan besarnya modal usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha selama satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah. Selain itu modal kerja juga merupakan biaya tetap, dimana semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembiayaan lainnya (Sudarsani, 2019).

Tak hanya modal sebagai hal yang penting dalam usaha, tenaga kerja juga memiliki peran penting terhadap pendapatan. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk proses produksi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai orang-orang yang terlibat dalam proses produksi barang maupun jasa. Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan perbaikan dalam sumber daya manusianya sehingga tenaga kerja tersebut dapat mempunyai

keahlian dan berinovasi dengan baik sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas dan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Untuk memenuhi permintaan konsumen, tentunya perusahaan harus memperhatikan pengaturan jam kerja sehingga permintaan konsumen terpenuhi namun kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja tetap terjamin (Wiguna & Widanta, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fitri et al., (2022) memberikan hasil bahwa modal tetap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian lain dilakukan Jahrani (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa modal kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Kemudian penelitian yang dilakukan Setiawan et al., (2023) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Penelitian yang dimaksud berjudul **“Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Los Kayu di Kota Tasikmalaya.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya?

2. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Pelaku Usaha Los Kayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya bagi para pelaku usaha los kayu di Kota

Tasikmalaya sebagai referensi dalam merumuskan strategi penjualan dan pemasaran dalam rangka meningkatkan laba.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah terutama dinas perindustrian dan perdagangan Kota Tasikmalaya dalam pengambilan kebijakan terkait perkembangan industri di Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di tempat usaha los kayu di Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pelaku usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2023 hingga bulan September 2024, yang diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024																										
		Dese mber		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing	■																																						
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan		■	■	■	■	■																																	
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Seminar Proposal Skripsi																																							
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi																																							
6	Pengumpulan dan pengolahan data																																							
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi																																							
8	Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi																																							